

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan adalah sebuah proses terjadinya perubahan sikap serta perilaku seseorang maupun sekelompok orang sebagai upaya pendewasaan dengan cara pembelajaran dan pelatihan. Pendidikan juga diartikan sebagai usaha sadar dan terencana yang dilakukan secara sistematis dalam menghasilkan proses pembelajaran sehingga dapat menciptakan peserta didik yang produktif, aktif dalam pengembangan kemampuan dirinya, berakhlak mulia, mempunyai keimanan, serta ketaqwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa, dan juga mempunyai kemampuan dalam kehidupan bermasyarakat.

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Pasal 39 Ayat (2) Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa pendidik merupakan tenaga profesional. Kedudukan guru dan dosen sebagai tenaga profesional bertujuan untuk melaksanakan sistem pendidikan nasional dan mewujudkan tujuan pendidikan nasional, yaitu berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, serta menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab.

Mencermati rumusan tujuan pendidikan menurut UU No. 20 Tahun 2003 tersebut, dapat dikatakan bahwa pembangunan pendidikan di Indonesia sebetulnya telah berupaya mengarah pada pembangunan manusia yang seutuhnya. Hal ini tentunya dilakukan dalam rangka menjawab tantangan perkembangan peradaban dan globalisasi, sehingga pembangunan pendidikan sejatinya mengarah pada upaya mempersiapkan manusia untuk menjadi seorang yang dapat memenuhi fungsi kehidupannya yang bukan hanya sebatas pada dirinya saja, melainkan juga untuk masyarakat, bangsa, dan bahkan dunia internasional. Oleh sebab itu, melalui UU No. 20 Tahun 2003 dimaksudkan manusia juga dipersiapkan agar mampu memikul segala konsekuensi dan tanggung jawab atas semua tindakannya.

Berkembangnya revolusi industri 4.0 telah menggeser paradigma belajar dalam sistem pendidikan di Indonesia dari yang pada awalnya berbasis manual menjadi digital. Sebelum adanya revolusi industri 4.0 pada umumnya kegiatan belajar berpusat pada guru dengan metode dan media yang kurang variatif, sedangkan pasca revolusi industri 4.0 atau era digitalisasi kegiatan pembelajaran sudah dipusatkan pada siswa dengan penggunaan media pembelajaran digital yang beragam. Revolusi industri 4.0 juga telah membantu banyak hal dalam kegiatan pembelajaran, khususnya apa yang dikatakan dengan pembelajaran jarak jauh yang dahulunya tidak terlalu dikenal di lingkup sekolah menengah, pada hari ini pembelajaran jarak jauh menjadi sesuatu kebutuhan.

Tuntutan akan adanya perubahan *mindset* atau pola pikir manusia abad ini mengarahkan pada dinamika yang sangat besar dalam pendidikan nasional. Jenis keterampilan yang diperlukan di era ini (keterampilan abad ke-21) terdiri dari *life and career skills*, *learning and innovation skills*, dan *information media and technology skills*. Jenis keterampilan abad ke-21 juga telah sejalan dengan gagasan empat pilar pendidikan yang dicanangkan oleh UNESCO, yakni: (1) *learning to know*, ‘belajar untuk mengetahui’; (2) *learning to do*, ‘belajar untuk melakukan sesuatu’, dalam hal ini kita dituntut agar terampil dalam melakukan sesuatu termasuk yang sifatnya inovatif; (3) *learning to be*, ‘belajar untuk menjadi seseorang’, dalam hal ini kita belajar untuk menjadi seseorang yang sukses; dan (4) *learning to live together*, ‘belajar untuk menjalani kehidupan bersama’, di mana manusia merupakan makhluk sosial yang selalu dituntut untuk dapat melakukan interaksi sosial dengan lingkungannya.

Sementara itu, di tahun 2020 lalu, pemerintah melalui Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan mencanangkan program Merdeka Belajar dalam lingkup Sekolah. Adanya program merdeka belajar memberikan tuntutan kepada guru agar dapat berpartisipasi sebagai guru penggerak. Guru sebagai penggerak merupakan guru yang memimpin pembelajaran yang mendorong tumbuh kembang murid secara holistik, aktif dan proaktif dalam mengembangkan pendidik lainnya untuk mengimplementasikan pembelajaran yang berpusat kepada

murid, serta menjadi teladan dan agen transformasi ekosistem pendidikan untuk mewujudkan profil Pelajar Pancasila. Guru penggerak akan berperan sebagai, (1) Menggerakkan komunitas belajar untuk rekan guru di sekolah dan di wilayahnya; (2) Menjadi Pengajar Praktik bagi rekan guru lain terkait pengembangan pembelajaran di sekolah; (3) Mendorong peningkatan kepemimpinan murid di sekolah; (4) Membuka ruang diskusi positif dan ruang kolaborasi antara guru dan pemangku kepentingan di dalam dan luar sekolah untuk meningkatkan kualitas pembelajaran; (5) Menjadi pemimpin pembelajaran yang mendorong well-being ekosistem pendidikan di sekolah.

Pendidikan merupakan pilar utama bagi kemajuan setiap negara. Pendidikan berperan penting bagi kemajuan ekonomi, budaya, politik, pertahanan dan keamanan suatu negara. Oleh sebab itu, setiap negara akan menganggap penting dan mengutamakan pendidikan untuk mempersiapkan masa depan suatu bangsanya. Pendidikan nasional bertujuan untuk mengembangkan peserta didik supaya berubah menjadi manusia yang beriman dan bertakwa, serta berakhlak mulia, mengembangkan potensi yang dimilikinya, memiliki keahlian serta menghasilkan penduduk yang demokratis serta bertanggung jawab.

Untuk mendapatkan kualitas pendidikan yang optimal sesuai dengan tujuan pendidikan di Indonesia maka perlu nya peningkatan dan dibenahi dalam pengelolaan sistem pendidikan di Indonesia. Tidak sedikit guru yang kualitasnya belum sesuai harapan, terutama guru-guru yang ada di daerah. Kurangnya kualitas guru yang profesional ini tentunya akan sulit untuk menghasilkan kualitas pendidikan sesuai dengan yang diharapkan. Kompetensi guru merupakan faktor utama dalam ketercapaian tujuan pendidikan nasional. Untuk menciptakan proses pendidikan yang diperlukan maka dibutuhkan guru yang professional. Sebagai individu, guru yang profesional mempunyai kompetensi keguruan meliputi pemahaman yang mendalam mengenai karakteristik peserta didik, menguasai materi yang akan diajarkan baik itu dari sisi materi maupun dari pedagogi, mampu mengelola proses pembelajaran yang mendidik, melaksanakan proses

pembelajaran, dan melakukan penilaian, serta harus memiliki keinginan untuk terus mengembangkan kemampuan kompetensi profesinya.

Tidak cukup hanya itu saja, kompetensi atau kemampuan yang dimiliki guru profesional adalah kemampuan melaksanakan tugas profesinya. Profesionalisme sangat penting yaitu seberapa sadar seorang guru dalam menghayati tugas profesi yang diembannya dan seberapa kuat seorang guru mempunyai panggilan hati untuk melaksanakan tugas profesinya sesuai dengan kemampuan dan keahliannya untuk mencapai tujuan yaitu membangun kualitas pendidikan yang optimal.

Sekolah Dasar adalah sebuah instansi pendidikan dasar yang didirikan dengan tujuan dalam mencerdaskan dan menghasilkan peserta didik yang bertaqwa, mencintai dan bangga pada tanah air dan negara, mempunyai keterampilan, memiliki bakat kreatif, berperilaku yang berbudi pekerti, dan santun serta mampu menyelesaikan berbagai permasalahan di lingkungannya. Pendidikan pada sekolah dasar merupakan pendidikan anak yang berusia 7 sampai 13 tahun dimana pendidikan pada tingkat dasar yang dikembangkan berdasarkan pada satuan pendidikan, kemampuan daerah, dan sosial budaya. Pengelolaan pendidikan pada sekolah dasar dituntut untuk berusaha mengantisipasi berbagai perubahan. Perubahan-perubahan yang dimaksudkan adalah melakukan inovasi agar sekolah dapat bersaing dengan sekolah dasar lainnya khususnya untuk sekolah dasar di Kota Jambi. Kebutuhan terhadap inovasi adalah strategi atau cara penting terhadap sebuah instansi Pendidikan Dasar agar sistem yang ada di dalamnya dapat berjalan dengan baik dan efektif.

Kebijakan yang ada menjadi sebuah dukungan terhadap kebutuhan perubahan yang berlandaskan pada peningkatan mutu proses pelaksanaan penyelenggaraan pendidikan di Sekolah Dasar. Agar pendidikan di sekolah dasar di Jambi dapat bertahan dan berkembang secara berkesinambungan, perlu dilakukan berbagai upaya, diantaranya dengan melakukan strategi strategi untuk memberdayakan tenaga guru baik yang memiliki status Pegawai Negeri Sipil (PNS) ataupun guru yang berstatus honorer.

Kebijakan yang menjadi perhatian Lembaga dinas Pendidikan Dasar Kota Jambi diantaranya mengenai tenaga guru yang merupakan salah satu sumber daya utama di Lembaga Pendidikan Dasar. Sumber daya tersebut harus diberdayakan secara maksimal agar mampu menghasilkan dukungan yang nyata terhadap terwujudnya visi dari setiap Pendidikan Dasar yang ada di Kota Jambi. Pencapaian visi di setiap Pendidikan sekolah dasar di Kota Jambi perlu didukung berbagai aspek diantaranya profesionalisme guru yang tinggi, peningkatan sumber daya yang berkualitas, pemberdayaan yang baik di semua sektor termasuk pemberdayaan guru, kinerja tinggi, kompetensi pedagogik yang tinggi, iklim organisasi yang baik dan adanya komunikasi interpersonal yang tinggi pula terhadap rekan kerja di lingkungan pendidikan sekolah dasar.

Kondisi profesionalisme yang dimiliki guru masih belum optimal, sehingga terdapat kendala dalam peningkatan pendidikan yang terletak pada proses pengelolaan pembelajaran yang dilakukan oleh seorang guru secara profesional. Letak permasalahannya berada pada profesionalisme guru, dikuatkan oleh hasil studi pendahuluan untuk mengetahui profesionalisme guru Pegawai Negeri Sipil (PNS) di SD Negeri se-Kota Jambi yang diperoleh melalui sebaran kuisisioner awal tahun 2019 di sekolah yang menjadi sampling awal dalam penelitian awal. Pada data penelitian awal menunjukkan bahwa:

1. Terdapat 38% guru perlu di tingkatkan lagi komitmen dalam menjalankan tugas profesi.
2. Terdapat 34% guru perlu di tingkatkan lagi bekerja sesuai dengan keahlian, baik dari sisi disiplin ilmu maupun sisi pedagogik
3. Terdapat 31 % guru perlu di tingkatkan lagi loyalitasnya dalam melaksanakan tugas profesi.
4. Terdapat 45 % guru perlu di tingkatkan lagi berdedikasi dalam menjalankan tugas profesi.

Dari hasil penelitian awal, terlihat masih perlu peningkatan dalam profesionalisme guru dimana hal ini akan berdampak terhadap hasil kegiatan pendidikan yang tidak optimal. Oleh sebab itu diperlukan usaha-usaha dalam

meningkatkan profesionalisme guru dalam meningkatkan pelaksanaan pendidikan yang sejalan terhadap tujuan pendidikan nasional yang efektif, efisien dan optimal.

Guru adalah seorang pendidik yang profesional, harus memiliki citra yang baik untuk menjadi panutan atau teladan bagi masyarakat dan peserta didik di sekolah maupun di masyarakat. Guru juga dituntut dalam memperoleh ilmu pengetahuan, pengembangan dan peningkatan mutu organisasi sekolah serta profesionalisme dalam bekerja. Di samping itu, guru harus bisa melakukan peningkatan kualifikasi dan juga tingkat pendidikan pada diri guru, menjalankan budaya organisasi, dan menjalankan upaya dalam peningkatan kesejahteraan guru, juga menjalankan kegiatan di dalam masyarakat. Oleh sebab itu, guru diharapkan mempunyai standar kompetensi atau kemampuan dalam usaha peningkatan mutu dan standar kualitas supaya mampu menerapkan dan menjalankan kode etik guru dengan baik.

Pemberdayaan guru merupakan pemberian kesempatan dan dorongan kepada para guru untuk mengaktualisasikan potensi, keterampilan dan bakat untuk mencapai tujuan yang ditetapkan sekolah. Pemberdayaan penting kedudukannya dalam profesionalisme guru karena untuk menjadi guru yang profesional membutuhkan ruang yang cukup untuk mengaktualisasikan diri, dan meningkatkan keterampilan serta bakat. Melalui pemberdayaan, kesempatan-kesempatan itu akan terfasilitasi sehingga guru bisa optimal dalam kinerja profesionalnya.

Profesionalisme guru memerlukan kompetensi pedagogik yang baik. Kompetensi pedagogik merupakan kemampuan yang harus dikuasai seorang guru dalam melihat karakteristik siswa dari berbagai aspek kehidupan, baik itu moral, emosional, maupun intelektualnya. Guru yang profesional dianggap mampu dalam melaksanakan kompetensi pedagogik jika dapat mengembangkan kepribadian siswa yang memiliki keinginan tinggi untuk meraih prestasi memiliki sensitivitas terhadap masalah kemanusiaan, menghargai sesama manusia, berani

memecahkan masalah yang mengandung resiko dan memiliki *hard skill*, *soft skill* dan *spiritual skills* yang berguna saat terjun di masyarakat nanti.

Selanjutnya, peningkatan profesionalisme guru membutuhkan iklim yang kondusif dan mendukung. Iklim organisasi sekolah merupakan suatu kondisi, dimana keadaan sekolah dan lingkungannya dalam keadaan yang sangat aman, nyaman, damai dan menyenangkan untuk kegiatan belajar mengajar. Kondisi iklim yang baik diharapkan akan memberikan rasa aman dan nyaman sehingga guru dapat melakukan aktivitas dan mencapai kinerja yang baik. Dukungan lingkungan akan sangat penting bagi peningkatan profesionalisme guru.

Seorang guru yang professional harus mempunyai komunikasi interpersonal yang baik dalam menghasilkan peningkatan kualitas hasil kerja yang nantinya akan berdampak pada kinerja. Komunikasi interpersonal adalah sebuah variabel yang penting terhadap lembaga yang akan berdampak kepada profesionalisme seorang guru. Komunikasi interpersonal diartikan sebagai suatu komunikasi antara rekan dan atasan, yang diharapkan dapat mencerminkan dan keinginan dari para pelaku sehingga sesuai pada harapan dari pimpinan dan menjadi elemen penting mengenai dampak komunikasi antar perorangan. Komunikasi interpersonal memiliki 3 aspek yaitu rasa percaya, sportif dan sikap terbuka. Oleh karena itu, komunikasi interpersonal akan berpengaruh dengan efektifitas oraganisasi dan kepuasan kinerja yang dapat dirasakan oleh guru sehingga berdampak pada profesionalisme seorang guru. Komunikasi interpersonal mempunyai dampak yang bagus terhadap kesesuaian kelompok, anggapan terhadap keputusan yang adil, iklim organisasi, profesionalisme dan professional dalam bekerja. Guru yang memiliki komunikasi interpersonal yang baik akan mendapatkan penilaian dan tujuan dari organisasi, mampu dalam menjalankan usaha dengan sungguh-sungguh atas dasar organaisasi dan mempunyai kemauan yang kuat dalam menanggukhan keanggotaan pada organisasi.

Berdasarkan pemaparan tersebut dapat dilihat bahwa profesionalisme guru adalah hal yang terpenting dalam mencapai tujuan pendidikan di Kota Jambi. Namun, pencapaian profesionalisme guru SD di Kota Jambi saat ini kenyataannya

masih belum seperti yang diharapkan. Oleh sebab itu, masalah ini menjadi menarik untuk diteliti, yakni dengan cara meneliti lebih lanjut serta menganalisis faktor-faktor atau variabel-variabel yang diduga berpengaruh terhadap profesionalisme guru yaitu pemberdayaan, kompetensi pedagogik, iklim organisasi, dan komunikasi interpersonal.

B. Identifikasi Masalah

Terdapat berbagai faktor yang berpengaruh dalam peningkatan profesionalisme dari seorang guru, diantaranya masih terdapat guru yang belum menjalankan profesinya secara menyeluruh, kurangnya motivasi guru dalam meningkatkan kemampuan dan keterampilan dalam melaksanakan tugas profesinya, minimnya kepatuhan guru pada norma dan aturan profesi keguruan, motivasi guru, kompetensi pedagogik guru, komitmen kerja guru, pengalaman pendidikan pelatihan guru, pengalaman kerja guru, tingkat insentif, bimbingan supervisor, iklim organisasi, dan pemberdayaan. Semua faktor itu harus bersinergi dalam upaya menghasilkan kontribusi pada peningkatan profesionalisme guru.

Berdasarkan latar belakang masalah yang sudah dipaparkan, maka dapat dianalisis seberapa pentingnya peranan profesionalisme guru dalam rangka menciptakan dinamika kehidupan sekolah yang lebih mumpuni yang pada akhirnya berdampak dan memengaruhi keberhasilan proses belajar mengajar di sekolah. Terdapat banyak faktor yang memberikan dampak kepada profesionalisme guru di sekolah. Adapun faktor atau variabel lain yang mempunyai pengaruh dan dampak, baik langsung ataupun tidak langsung kepada profesionalisme tersebut adalah sebagai berikut.

Pemberdayaan tenaga guru Sekolah Dasar di Kota Jambi secara optimal mendukung peningkatan keprofesionalisme seorang guru. Salah satunya dengan cara membuat program pemberdayaan guru dan mengimplementasikannya melalui pelibatan guru dalam sekolah dengan memberikan tanggung jawab dan wewenang yang cukup dalam menuntaskan tugas serta pengambilan kebijakan. Guru yang memiliki profesionalisme tinggi akan mudah diberdayakan oleh

pemimpinnya. Aspek profesionalisme di lingkungan Pendidikan Dasar di Kota Jambi secara negatif ditunjukkan dari kurangnya guru, keseriusan saat melaksanakan tanggung jawab, kurang konsisten dalam menjalankan tugas atas dasar keahlian, kurangnya keinginan untuk menambah keilmuan, kurang bisa mengembangka keilmuan, serta masih kurangnya dedikasi dan pengabdian terhadap institusi. Aspek profesionalisme di Sekolah Dasar kota Jambi secara negatif ditunjukkan dari kurangnya seorang guru dalam melibatkan siswa dalam pembelajaran, dimana hanya guru yang banyak berperan dikelasnya yaitu sebesar 20%.

Kompetensi pedagogik merupakan sikap dan kemampuan dari seorang guru dalam menerapkan pengetahuan dan keterampilannya didalam mengelola pembelajaran. Kompetensi Pedagogik seorang guru setiap waktu harus terus dikembangkan sampai guru mampu merencanakan, melaksanakan, mengevaluasi dan melakukan tindaklanjut dari hasil evaluasi pembelajaran. Hasil survei yang dilakukan oleh Dinas Pendidikan Kota Jambi yang telah menjalankan serta melakukan kegiatan pemantauan terhadap proses pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan dengan tahapan pemberian kuesioner umpan balik terhadap proses pelaksanaan pembelajaran yang akan berkaitan pada kompetensi guru yakni kompetensi pedagogik, kompetensi profesionalisme, kompetensi sosial, dan kompetensi kepribadian. Pada awalnya kuesioner disebarkan ke guru pada setiap gugus perwakilan khusus guru Pegawai Negeri Sipil (PNS). Pertanyaan yang ada dalam kuesioner berisi tentang kompetensi pedagogik, kompetensi profesionalisme, kompetensi kepribadian dan kompetensi social. Berdasarkan rekapitulasi data hasil survey LPMP (Lembaga penjamin mutu Pendidikan) Kota Jambi yang menjalankan pemantauan kepada proses pelaksanaan pembelajaran, penilaian berdasarkan survei dilakukan dengan tahapan pemberian kuesioner umpan balik proses pembelajaran yang nantinya berhubungan pada kompetensi guru mengidentifikasi bahwa pada aspek kompetensi pedagogik frekuensi persepsi terbesar terletak pada butir penilaian kemampuan menghidupkan suasana kelas 15 %, pemanfaatan media dan model pembelajaran sebesar 20% dan

kejelasan dalam penyampaian materi pelajaran 25 %. Pada aspek kompetensi profesionalisme persepsi negatife terbesar pada butir penilaian, melibatkan siswa dalam kegiatan belajar mengajar sebesar 32%, kemampuan menggunakan beragam teknologi komunikasi sebesar 10% dan kemampuan menjelaskan materi yang diajarkan sebesar 35 % .

Iklm Organisasi merupakan pemaparan atau penggambaran mengenai organisasi dimana pada sebuah keadaan tertentu karakteristik atau pola itu bersifat sementara dan dapat berubah ketika salah satu anggota berkehendak untuk mengubahnya dalam proses interaksi edukasi pada tatanan pendidikan di Sekolah Dasar. Kemampuan guru untuk mengidentifikasi peluang guna mengembangkan keterampilan juga dirasakan masih kurang, oleh karena itu iklim organisasi yang baik pada suatu instansi akan mampu mempengaruhi profesionalisme guru. Bahwa semakin baik iklim organisasi yang diciptakan di lingkungan sekolah, maka profesionalisme seorang guru juga akan semakin baik, demikian juga sebaliknya.

Faktor lain yang mempengaruhi profesionalisme guru SD Negeri di Kota Jambi merupakan iklim sekolah. Dari apa yang peneliti amati terhadap SD Negeri di Kota Jambi, iklim sekolah masih minim memberikan dukungan kondisi kerja yakni dapat disimpulkan sebagai berikut: 1) keharmonisan hubungan antar sesama warga sekolah masih minim, 2) minimnya keselarasan dan kebersamaan antar sesama warga sekolah dalam mencapai tujuannya, 3) tanggungjawab ketika melakukan pekerjaan belum setara dengan imbalan yang diperoleh, 4) keterlibatan maupun partisipasi aktif seorang guru dalam mengambil keputusan sekolah masih kurang, dan 5) kinerja pencapaian akademik peserta didik masih belum optimal dan maksimal.

Komunikasi interpersonal merupakan Komunikasi yang dijalankan antar pimpinan dan bawahan, dalam hal ini yakni antara pendidik dan tenaga kependidikan diusahakan mampu meningkatkan kerjasama yang bagus dan efektif agar mencapai keberhasilan serta memiliki manfaat sebagai sebuah dasar yang kuat dalam mencapai profesionalisme guru yang maksimal. Komunikasi

interpersonal adalah sebuah variabel yang sangat penting untuk organisasi yang akan berdampak pada profesionalisme guru.

Komunikasi interpersonal atau diartikan juga sebagai komunikasi antar personal atau komunikasi antar seseorang adalah komunikasi yang dijalankan terhadap individu agar saling bertukar ide ataupun pemikiran kepada individu yang lainnya. Hal ini juga dapat diartikan bahwa komunikasi interpersonal yakni salah satu konteks komunikasi dimana setiap individu mengkomunikasikan perasaan, gagasan, emosi, serta informasi lainnya secara langsung kepada individu yang lainnya.

Komunikasi interpersonal memiliki pengaruh terhadap keterpaduan guru dan pimpinan. Guru yang memiliki komunikasi yang baik dengan Guru akan menimbulkan nilai-nilai dan tujuan organisasi, dan memiliki keinginan yang kuat untuk mempertahankan organisasi. Bahwa terdapat ketidak teraturan dan ketertiban didalam kegiatan belajar mengajar hanya berkisar kurang atau sama dengan 30%. Hal ini menunjukkan adanya ketidakpuasan yang sangat menentukan tingkat kesungguhan atau tanggungjawab guru dalam melakukan tugasnya.

Pembinaan untuk guru di sekolah dasar kota Jambi belum tertuang secara eksplisit dalam suatu surat keputusan. Oleh karena itu Dinas Pendidikan Kota berusaha untuk menghantar seorang guru menjadi guru pembelajar sehingga mempunyai keinginan untuk meningkatkan keilmuan dalam melaksanakan tugas dan hal ini akan berdampak pada konsistensi terhadap upaya pengembangan keilmuan dan profesi guru. Oleh karena itu perlu adanya pemberdayaan guru terhadap peningkatan profesionalisme guru dalam melaksanakan tugasnya mengajar. Sistem promosi di dinas Pendidikan SD sudah mulai di tingkatkan karena sudah terlihat karena terlihat Sebagian kecil dari para guru SD yang PNS mulai melanjutkan ke jenjang S1 dan S2 dan juga telah di tingkatkan untuk menjadi cakep bagi guru yang memiliki golongan terendah 3C. Guru juga perlu melakukan pengembangan diri dengan menulis karya ilmiah dalam bentuk Penelitian Tindakan Kelas dan Karya Inovatif .

Sistem penilaian kinerja guru di sekolah Dasar Jambi sangat perlu diperhatikan pelaksanaannya karena ini merupakan pengawasan dari pihak manajemen dinas Pendidikan Sekolah dasar. Penilaian Kinerja Guru di nilai setahun sekali yang di sebut dengan PKG atau penilaian Kinerja Guru yang dilakukan atau di supervisi oleh Guru dan pengawas sekolah. Sekolah Dasar di Kota jambi sampai saat ini banyak belum ada yang melaksanakan PKB (penilaian kinerja guru berkelanjutan) secara baik, guna meningkatkan profesionalisme guru dan pengembangan karier guru. Oleh karena itu perlu dilakukan pengevaluasian kerja dari para guru agar dapat mendorong pegembangann dan motivasi guru. Pengawasan dan keterbukaan dalam system penilaian akan membuat guru merasa dihargai dan mereka dapat menetapkan target masing-masing untuk kelangsungan guru di sekolah masing-masing. Keterbukaan dan objektivitas akan meningkatkan profesionalisme guru-guru pada suatu institusi dan akhirnya akan mempengaruhi profesionalisme guru dan dapat meningkatkan prestasi sekolah secara keseluruhan.

C. Pembatasan Masalah

Untuk memahami dan mengelakkan luasnya ruang lingkup serta cakupan dari permasalahan dan memberikan pengolahan data secara teliti, maka pembatasan masalah merupakan suatu keharusan untuk dijalankan. Banyaknya faktor atau variabel yang dijelaskan tentu akan sangat mempengaruhi variabel terikat yakni profesionalisme. Oleh sebab itu penelitian pada disertasi ini dibatasi dengan menetapkan hanya pada variabel-variabel yang secara langsung terkait dengan peningkatan profesionalisme guru. Secara lebih terinci, pembatasan masalah penelitian ini jelaskan sebagai berikut.

1. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah profesionalisme guru. Variabel bebas yang diteliti terdiri dari pemberdayaan dan kompetensi pedagogik, dan variabel intervening terdiri dari iklim organisasi dan komunikasi interpersonal.
2. Lokasi penelitian berada pada ruang lingkup SD Negeri Kota Jambi.

3. Unit analisis penelitian adalah guru Pegawai Negeri Sipil (PNS) di SD Negeri Kota Jambi.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, identifikasi masalah, dan pembatasan masalah, maka masalah peneliti teliti dalam penelitian disertasi ini dapat dirumuskan sebagai berikut: Apakah Pemberdayaan, Kompetensi Pedagogik, Iklim Organisasi, dan Komunikasi Interpersonal berpengaruh langsung atau tidak langsung terhadap Profesionalisme Guru?. Secara spesifik masalah penelitian dirumuskan sebagai berikut :

1. Apakah terdapat pengaruh langsung terhadap profesionalisme sehingga penguatan pemberdayaan dapat meningkatkan profesionalisme guru?
2. Apakah terdapat pengaruh langsung terhadap profesionalisme sehingga penguatan kompetensi Pedagogik dapat meningkatkan profesionalisme guru?
3. Apakah terdapat pengaruh langsung terhadap profesionalisme sehingga penguatan iklim organisasi dapat meningkatkan profesionalisme guru?
4. Apakah terdapat pengaruh langsung terhadap profesionalisme sehingga penguatan komunikasi interpersonal dapat meningkatkan profesionalisme guru?
5. Apakah terdapat pengaruh langsung terhadap komunikasi interpersonal sehingga penguatan pemberdayaan dapat meningkatkan komunikasi interpersonal?
6. Apakah terdapat pengaruh langsung terhadap komunikasi interpersonal sehingga penguatan kompetensi pedagogik dapat meningkatkan komunikasi interpersonal?
7. Apakah terdapat pengaruh langsung terhadap iklim organisasi sehingga penguatan pemberdayaan dapat meningkatkan iklim organisasi?
8. Apakah terdapat pengaruh langsung terhadap iklim organisasi sehingga penguatan kompetensi pedagogik dapat meningkatkan iklim organisasi?

9. Apakah terdapat pengaruh langsung terhadap kompetensi pedagogik sehingga penguatan pemberdayaan dapat meningkatkan kompetensi pedagogik?
10. Apakah terdapat pengaruh langsung terhadap komunikasi interpersonal sehingga penguatan iklim organisasi dapat meningkatkan komunikasi Interpersonal?
11. Apakah terdapat pengaruh tidak langsung terhadap profesionalisme guru sehingga penguatan pemberdayaan dapat meningkatkan profesionalisme guru melalui iklim organisasi?
12. Apakah terdapat pengaruh tidak langsung terhadap profesionalisme guru sehingga penguatan pemberdayaan dapat meningkatkan profesionalisme guru melalui komunikasi interpersonal?
13. Apakah terdapat pengaruh tidak langsung terhadap profesionalisme guru sehingga penguatan kompetensi pedagogik dapat meningkatkan profesionalisme guru melalui iklim organisasi?
14. Apakah terdapat pengaruh tidak langsung terhadap profesionalisme guru sehingga penguatan kompetensi pedagogik dapat meningkatkan profesionalisme guru melalui komunikasi interpersonal?
15. Apakah terdapat pengaruh tidak langsung terhadap profesionalisme guru sehingga penguatan pemberdayaan dapat meningkatkan profesionalisme guru melalui kompetensi pedagogik?
16. Apakah terdapat pengaruh tidak langsung terhadap profesionalisme guru sehingga penguatan iklim organisasi dapat meningkatkan profesionalisme guru melalui komunikasi interpersonal?

E. Tujuan Penelitian

Penelitian ini memiliki tujuan dalam menghasilkan strategi dan cara baru dalam meningkatkan profesionalisme guru dengan menganalisa pengaruh variabel lain terhadap profesionalisme Guru. strategi dan cara yang dihasilkan tersebut dijadikan rekomendasi kepada pihak terkait, yaitu Kepala Dinas, Pengawas

sekolah, Kepala sekolah, dan guru SD Negeri di Kota Jambi. strategi dan cara tersebut dilakukan dengan mengidentifikasi kekuatan pengaruh antar variabel tersebut, yaitu:

1. Kekuatan pengaruh langsung pemberdayaan terhadap profesionalisme guru.
2. Kekuatan pengaruh langsung kompetensi pedagogik terhadap profesionalisme guru.
3. Kekuatan pengaruh langsung iklim organisasi terhadap profesionalisme guru.
4. Kekuatan pengaruh langsung kompetensi interpersonal terhadap profesionalisme guru.
5. Kekuatan pengaruh langsung pemberdayaan terhadap komunikasi interpersonal.
6. Kekuatan pengaruh langsung kompetensi pedagogik terhadap komunikasi interpersonal.
7. Kekuatan pengaruh langsung pemberdayaan terhadap iklim organisasi.
8. Kekuatan pengaruh langsung kompetensi pedagogik terhadap iklim organisasi.
9. Kekuatan pengaruh langsung pemberdayaan terhadap kompetensi pedagogik.
10. Kekuatan pengaruh langsung iklim organisasi terhadap komunikasi interpersonal.
11. Kekuatan pengaruh tidak langsung pemberdayaan terhadap profesionalisme guru melalui iklim organisasi.
12. Kekuatan pengaruh tidak langsung pemberdayaan terhadap profesionalisme guru melalui komunikasi interpersonal.
13. Kekuatan pengaruh tidak langsung kompetensi pedagogik terhadap profesionalisme guru melalui iklim organisasi.
14. Kekuatan pengaruh tidak langsung kompetensi pedagogik terhadap profesionalisme guru melalui komunikasi interpersonal.

15. Kekuatan pengaruh tidak langsung pemberdayaan terhadap profesionalisme guru melalui kompetensi pedagogik.
16. Kekuatan pengaruh tidak langsung iklim organisasi terhadap profesionalisme guru melalui komunikasi interpersonal.

F. Kebaruan dan Kegunaan Penelitian

1. Kebaruan Penelitian

Kebaruan atau novelty dalam penelitian jenjang S3 atau doktoral bisa dianalisa dari unit analisisnya, pada konstelasi variabelnya, pada metode penelitiannya, maupun pada keseluruhan teori yang ingin dibuktikan atau ditemukan (Tukiran, 2020:3).

Ditinjau dari aspek teoritis variabel yang diteliti, kebaruan penelitian ini adalah

- a. Ditemukan strategi dan cara untuk meningkatkan profesionalisme guru melalui penguatan variabel pemberdayaan, kompetensi pedagogik iklim organisasi, dan komunikasi interpersonal.
- b. Ditemukan model konstelasi pengaruh antar variabel yang diteliti terhadap profesionalisme guru.
- c. Dihasilkan buku panduan peningkatan profesionalisme guru berdasarkan hasil penelitian disertasi ini.

2. Kegunaan Penelitian

a. Kegunaan Teoretik

- 1) Menambah referensi ilmiah tentang variabel lain yang mempunyai hubungan positif dan dominan terhadap profesionalisme.
- 2) Hasil penelitian ini dapat dijadikan acuan untuk meningkatkan profesionalisme guru melalui *workshop* atau pelatihan singkat terkait dengan upaya peningkatan profesionalisme guru. Seminar dengan mengambil tema sesuai indikator pada profesionalisme guru, seperti pemberdayaan, kompetensi pedagogik, iklim organisasi dan komunikasi interpersonal dalam meningkatkan profesionalisme guru.

- 3) Variabel yang ditemukan sebagai upaya peningkatan profesionalisme guru dapat dijadikan bahan perencanaan bagi lembaga sebagai pola pembinaan yang berkesinambungan.
- 4) Variabel-variabel dengan indikatornya hasil penelitian yang memiliki pengaruh terhadap profesionalisme guru dapat digunakan sebagai salah satu alat evaluasi bagi pemberdayaan, kompetensi Pedagogik, iklim organisasi, dan komunikasi interpersonal, sehingga sekolah sekolah dasar dapat mengambil kebijakan dalam rangka peningkatan profesionalisme guru.

b. Kegunaan Praktis

Temuan berupa strategi dalam penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pada peningkatan profesionalisme guru pada sekolah dasar di Kota Jambi.

- 1) Bagi Dinas Pendidikan Kota Jambi diharapkan mampu menghadirkan sebuah masukan dan bahan studi maupun sebuah kontribusi yang berupa informasi pendukung untuk turut diperhitungkan dalam pengambilan keputusan dan kebijakan terkait upaya peningkatan kualitas Pendidikan.
- 2) Bagi kepala sekolah dan penyelenggara Pendidikan, memberikan ketersediaan terhadap informasi terkait aspek variabel lain yang memiliki hubungan positif serta dominan pada peningkatan profesionalisme guru dan memberikan masukan dalam mengkonstruksi rencana pengembangan sekolah berlandaskan pada faktor yang berkaitan dengan profesionalisme guru, sehingga tujuan sekolah tercapai.
- 3) Bagi guru sebagai sumber informasi dalam mengembangkan profesionalisme guru yang telah dilakukan.
- 4) Bagi peneliti lain dapat dijadikan sumber referensi dalam penelitian lanjutan guna menemukan variabel-variabel lain yang memiliki keterkaitan serta hubungan positif dan dominan kepada peningkatan profesionalisme guru.